

**STUDI ESTETIKA TARI PIRIANG DANTIANG SUMANDO  
DI SANGGAR SENI PASAMAN SAIYO NAGARI DURIAN TINGGI  
KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**MINDAYANI  
1101170/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Studi Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Nama : Mindayani

NIM/TM : 1101170 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

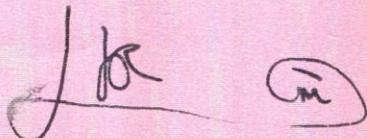
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Februari 2016

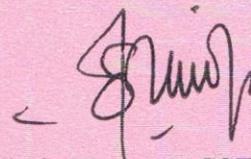
Disetujui oleh:

Pembimbing I



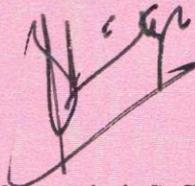
Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.  
NIP.19590829 199203 2 001

Pembimbing II



Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

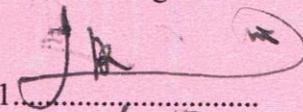
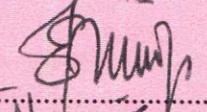
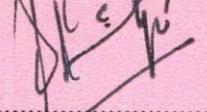
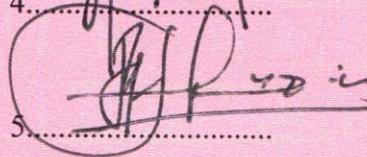
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Studi Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo  
Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Nama : Mindayani  
NIM/TM : 1101170 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Februari 2016

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	1. 
2. Sekretaris : Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	2. 
3. Anggota : Afifah Asriati, S. Sn., M. A.	3. 
4. Anggota : Yuliasma, S. Pd., M. Pd.	4. 
5. Anggota : Dra. Desfiarni, M. Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mindayani  
NIM/TM : 1101170 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Studi Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Mindayani  
NIM/TM : 1101170 / 2011

## ABSTRAK

**Mindayani, 2016. Studi Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. “Skripsi” Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskripsi analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui pemotretan dan video. Alat pengumpulan data adalah alat tulis dan kamera. Objek penelitian adalah Tari Piriang Dantiang Sumando. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piriang Dantiang Sumando merupakan tari kreasi baru yang tumbuh dan berkembang di Sanggar Seni Pasaman Saiyo yang diciptakan pada tahun 2011. Tari ini terinspirasi dari aktivitas Sumando saat menghidangkan makanan pada acara pesta perkawinan di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Adapun nama-nama gerak yang dipakai adalah gerak sambah, gerak tatiang, gerak hidang 1, gerak hidang 2, gerak hidang 3, gerak kumpua 1, gerak kumpua 2, gerak kumpua 3, gerak atraksi galuik 1, dan atraksi galuik 2. Tari ini ditarikan oleh 3 orang penari laki-laki. Alat musik pengiring yang digunakan adalah saluang, tambua, tasa, talempong, jimbe, dan gandang sarunai. Kostum yang digunakan adalah baju taluak balango, sasampiang, kabek pinggang, celana panjang hitam, dan deta. Propertiya adalah piring dan dulang. Tari Piriang Dantiang Sumando memiliki nilai keindahan hal itu dapat dilihat dari gerakanya yang unik yaitu menari dengan teknik berjalan menggunakan lutut dan setengah jongkok, yang menggambarkan sumando saat menghidangkan makanan. Tari Piriang Dantiang Sumando memiliki pesan dan nilai tersendiri bagi masyarakat di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengarahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum.,Ph.D. dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M. Sn pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, berupa petunjuk-petunjuk demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., M. A dan bapak Drs. Marzam, M. Hum ketua dan sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Afifah Asriati, S. Sn., M. A, ibu Yuliasma, S. Pd., M. Pd, dan ibu Dra. Desfiarni, M. Hum dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik dan masukan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi.
4. Keluarga penulis, terutama kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alirman dan Ibunda Rohani yang telah banyak berkorban baik dari segi moral, material, perhatian dan kasih sayang serta kesabaran yang tinggi demi meraih

kesuksesan penulis. Dan tidak lupa kepada kakak dan keluarga tersayang Yurnelis Syam, Yuliandri, Titin Suherni, Muhammad Ghufron, Tuti Mariani, Budi Syahputra serta Sukri SE yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dorongan yang selama ini diberikan kepada penulis.

5. Para informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Bapak Patrio dan Ibu Diah Rosari Syafrayudha dan keluarga besar Sanggar Seni Pasaman Saiyo.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi dan semangat disaat penulis merasa jenuh dalam menghadapi semua permasalahan selama proses perkuliahan dan terlebih selama penulisan skripsi.

Penulis menyadari penulian ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran, semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Tari .....	8
2. Tari Kreasi Baru .....	9
3. Estetika .....	10
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	15
B. Objek Penelitian .....	15
C. Instrumen Penelitian.....	16
D. Jenis Data .....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	17
F. Teknik Analisis Data.....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	20
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	20
a. Geografis Nagari Durian Tinggi.....	20
b. Data Penduduk.....	21
c. Sistem Kekerabatan .....	22
d. Agama.....	23
e. Pendidikan .....	24
f. Adat Istiadat.....	25
g. Kesehatan.....	26
h. Kesenian .....	27

2. Tari Piriang Dantiang Sumando .....	29
a. Asal-Usul Tari Piriang Dantiang Sumando .....	29
b. Unsur-Unsur Tari Piriang Dantiang Sumando .....	30
1) Gerak .....	30
2) Desain Lantai .....	41
3) Penari .....	44
4) Musik .....	45
5) Tata Rias dan Kostum .....	47
6) Properti .....	51
7) Waktu dan Tempat Pertunjukan .....	52
3. Studi Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi .....	53
a. Asas Kesatuan Organik .....	53
b. Asas Tema .....	56
c. Asas Variasi Menurut Tema .....	58
d. Asas Keseimbangan .....	59
e. Asas Perkembangan .....	61
f. Asas Tata Jenjang .....	62
B. Pembahasan .....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Peta Nagari Durian Tinggi ..... 21
Gambar 2	Mesjid Raya Lubuk Sikaping Kecamatan Lubuk Sikaping ..... 23
Gambar 3	SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping Kecamatan Lubuk Sikaping ..... 25
Gambar 4	SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping Kecamatan Lubuk Sikaping ..... 25
Gambar 5	Rumah sakit umum Lubuk Sikaping Kecamatan Lubuk Sikaping 26
Gambar 6	Festival Tari Piring Kreasi se-Sumatra Barat di Taman Budaya Padang Tahun 2013 ..... 28
Gambar 7	Acara Semalam Basamo di Pasaman di Kota Pekanbaru Pada Tahun 2013 ..... 28
Gambar 8	Gerak sambah ..... 32
Gambar 9	Gerak tatiang ..... 32
Gambar 10	Gerak hidang 1 ..... 33
Gambar 11	Gerak hidang 2 ..... 34
Gambar 12	Gerak hidang 3 ..... 35
Gambar 13	Gerak kumpua 1 ..... 37
Gambar 14	Gerak kumpua 2 ..... 37
Gambar 15	Gerak kumpua 3 ..... 39
Gambar 16	Gerak atraksi galuik 1 ..... 40
Gambar 17	Gerak atraksi galuik 2 ..... 41
Gambar 18	Alat musik saluang ..... 45
Gambar 19	Alat musik talempong ..... 46
Gambar 20	Alat musik tambua ..... 46
Gambar 21	Alat musik tasa ..... 46
Gambar 22	Alat musik jimbe ..... 47
Gambar 23	Alat musik gandang sarunai ..... 47
Gambar 24	Baju taluak balango ..... 48
Gambar 25	Sasampiang ..... 49
Gambar 26	Kabek pinggang ..... 49

Gambar 27	Celana panjang hitam .....	50
Gambar 28	Deta .....	50
Gambar 29	Bentuk kostum penari Tari Piriang Dantiang Sumando .....	51
Gambar 30	Properti piring dan dulang .....	52
Gambar 31	Salah satu gerak menggunakan teknik berjalan setengah jongkok. ....	54
Gambar 32	Pertunjukan Tari Piriang Dantiang Sumando di dalam ruangan rumah .....	56
Gambar 33	Properti dulang dan enam buah piring. ....	64

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kerangka konseptual .....	14
Tabel 2. Jumlah jorong dan jumlah penduduk .....	21
Tabel 3. Mata pencaharian .....	22
Tabel 4. Bidang keagamaan .....	23
Tabel 5. Bidang pendidikan .....	24
Tabel 6. Gerak Sambah .....	31
Tabel 7. Gerak tatiang .....	32
Tabel 8. Gerak hidang 1 .....	33
Tabel 9. Gerak hidang 2 .....	34
Tabel 10. Gerak hidang 3 .....	35
Tabel 11. Gerak kumpua 1 .....	36
Tabel 12. Gerak kumpua 2 .....	37
Tabel 13. Gerak kumpua 3 .....	38
Tabel 14. Gerak atraksi galuik 1 .....	39
Tabel 15. Gerak atraksi galuik 2 .....	40
Tabel 16. Pola rantai Tari Piriang Dantiang Sumando .....	42

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu Negara di dunia yang memiliki beragam jenis adat-istiadat dan budaya yang berbeda di setiap daerahnya. Kebudayaan pada dasarnya merupakan proses pencapaian tingkah laku yang sempurna. Kaitan berkebudayaan dengan kehidupan bermasyarakat sebagai kontak budaya dalam konteks kebersamaan. Manusia berkelompok membentuk warisan tatacara dan pernyataan maksud dalam pencapaian tujuan bersama, seperti yang dikatakan oleh Rahmida Setiawati, dkk (2008: 2). ” Kebudayaan merupakan warisan fakta-fakta budaya yang memiliki makna apabila di tuangkan melalui konsep pikir, perasaan, berkeindahan secara bebas. Dengan demikian, kebudayaan dapat membentuk tingkah laku manusia yang harmonis secara bebas”.

Kesenian tradisi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berbagai peristiwa budaya yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga kesenian merupakan suatu kesatuan yang melekat dengan kepribadian dan perilaku masyarakatnya. Hal tersebut merupakan ciri khas dari masyarakat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Menurut I Wayan Dibia (2006:14) mengatakan:

“Kebudayaan adalah suatu sistem pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, dan produk yang tumbuh dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat, baik yang tampak (*tangible*, dapat diraba) maupun yang tak tampak (*intangible*, tak dapat diraba).”

Setiap daerah di Indonesia mempunyai keunikan dan kelebihan kebudayaan tersendiri, salah satunya di bidang seni. Kesenian di Indonesia

merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, dimana kesenian tidak terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkup budayanya yang diayomi oleh masyarakat pemilik kesenian tersebut. Oleh sebab itu segala bentuk aktivitas dan peran kesenian tersebut berkaitan erat dengan tata nilai dan adat istiadat dari masyarakatnya. Di sisi lain kesenian tradisi merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat di mana kesenian tersebut lahir dan berkembang.

Kesenian di setiap daerah dengan berbagai macam bentuk dan ragam. Masing masing memiliki bentuk dan penyajiannya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya sehingga ia sangat dihargai dan dikagumi dan menjadi sebuah kebanggaan dari suatu kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dapat dikatakan bahwa setiap daerah memiliki suatu perlambangan budaya yang berbeda dengan ciri khas masing-masing. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan perlu dijaga dan dikembangkan. Apabila kesenian tradisional punah dan kehilangan eksistensinya, maka masyarakat pendukungnya juga akan kehilangan nilai-nilai identitasnya.

Kesenian yang dimiliki suatu daerah merupakan milik masyarakatnya, baik itu seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater dan lain sebagainya. Keberadaan suatu kesenian dalam masyarakat tidak terlepas dari masyarakat di mana kesenian itu tumbuh dan berkembang, karena ada atau tidaknya suatu kesenian tergantung pada masyarakat yang menjaga dan melestarikannya agar tetap ada dan tidak hilang ditelan zaman.

Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981: 38-39) bahwa:

“Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah lingkaran kreativitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga dengan kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan yang baru lagi.”

Mempunyai kekhasan yang didasari oleh kehidupan sosial masing-masing masyarakat pendukungnya. Hal ini mengindikasikan bahwa cukup banyak aktivitas kesenian (khususnya seni pertunjukan) dalam masyarakat, seperti yang terdapat di Minangkabau. Salah satu seni pertunjukan tersebut terdapat di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Sanggar Seni Pasaman Saiyo merupakan satu-satunya wadah berkesenian yang ada dan masih berdiri sampai saat ini di Nagari Durian Tinggi. Tari Piriang Dantiang Sumando tumbuh dan berkembang di Sanggar Seni Pasaman Saiyo dan karena hal tersebut tari ini diteliti di Sanggar Seni Pasaman Saiyo.. Seni pertunjukan yang dimaksud adalah karya Tari Piriang Dantiang Sumando. Menurut Patrio (wawancara 14 Oktober 2015) sebagai koreografer Tari Piriang Dantiang Sumando, ia mengatakan bahwa Tari Piriang Dantiang Sumando merupakan tari kreasi baru yang di ciptakan pada tahun 2011. Tari ini berawal dari kebiasaan budaya masyarakat di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Hal ini terlihat dalam acara pesta perkawinan yang menantu laki-laki disebut *Sumando*. *Sumando* bermukim atau menetap di sekitar kaum kerabat istri, atau di dalam lingkungan kekerabatan istri. Di

Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman *sumando* memiliki tugas dan pekerjaan di setiap adanya acara di desa tersebut, salah satunya dalam pesta perkawinan. Di dalam pesta perkawinan tugas Sumando adalah *mamanggia* (memberi tahu kaum kerabatnya bahwa akan dilaksanakannya sebuah pesta perkawinan di salah satu keluarga dari pihak istrinya). Kemudian *sumando* juga bertugas mencari bahan-bahan perlengkapan memasak, seperti: mencari buah nangka, *buluah lamang* dan juga *sumando* bertugas membawa dan mengantarkan makanan tersebut dengan menggunakan dulang untuk para tamunya dengan cara berjalan menggunakan lutut. Demikian yang menjadi penghidang atau pramusaji makanan dan minuman adalah pihak *Sumando* . Keunikan ini yang menjadi inspirasi koreografer terhadap Tari Piriang Dantiang Sumando sehingga menjadi tari piring khas masyarakat Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Tari Piriang Dantiang Sumando tumbuh dan berkembang di Sanggar Seni Pasaman Saiyo. Tari ini ditarikan oleh 3 orang penari laki-laki dengan menggunakan properti piring dan dulang. Satu orang penari akan memainkan 6 buah piring secara bergantian dan hal ini yang membedakan tari ini dengan tari piring lain. Gerak dalam Tari Piriang Dantiang Sumando menggunakan teknik menari yaitu berjalan dengan lutut dan setengah jongkok. Tarian ini di iringi dengan alat musik tradisional seperti saluang, tambua, tasa, jimbe, talempong, dan gandang sarunai.

Keunikan Tari Piriang Dantiang Sumando dapat dilihat dari caranya menarikan tari yaitu menggunakan teknik menari berjalan dengan lutut dan setengah jongkok. Dasar-dasar gerak yang digunakan pada tari ini juga terinspirasi dari cara sumando menghidangkan makanan dan minuman dalam acara pesta perkawinan atau kenduri. Enam buah piring yang di pegang oleh satu penari akan di pindahkan ke dalam dulang dengan teknik gerak memainkan piring, hingga membentuk atau menyerupai hidangan dalam perhelatan. Bentuk ini yang menjadi simbol keahlian seorang Sumando dalam menghidangkan makanan dan minuman dalam acara pesta perkawinan di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Hal ini yang menjadikan Tari Piriang Dantiang Sumando mempunyai perbedaan dari tari piring yang lainya karena Tari Piriang Dantiang Sumando memiliki nilai keindahan, keunikan dan ciri khas tersendiri. dan juga. pesan dan nilai tersendiri bagi masyarakat di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa tari ini memiliki arti bagi masyarakatnya. Dari sinilah peneliti tertarik dengan gerak yang indah, untuk itu peneliti ingin mengkaji mengenai Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka terdapat hal-hal yang perlu diidentifikasi diantaranya adalah:

1. Bentuk penyajian Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
2. Fungsi Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
3. Keberadaan Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
4. Ide garapan Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
5. Keunikan garapan Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
6. Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

### **C. Batasan Masalah**

Bertolak dari banyaknya hal-hal yang menjadi permasalahan dan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis serta agar lebih terarahnya penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu : Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Estetika Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi :

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis sebagai peneliti untuk bisa memahami dan mengetahui pentingnya suatu kesenian tradisional.
2. Sebagai ilmu sekaligus bahan masukan bagi penulis dan pembaca mengenai Tari Piriang Dantiang Sumando.
3. Memicu semangat kehidupan berkesenian terhadap generasi muda masa sekarang untuk memahami, mempelajari, dan menjaga budaya yang telah dimiliki.
4. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan Sendratasik.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka digunakanlah beberapa landasan teori sebagai pijakan dalam menjelaskan dan mengemukakan permasalahan yang telah ada sehingga permasalahan itu dapat dimengerti.

##### **1. Pengertian Tari**

- a. Supardjan (1982: 19) Seni tari merupakan salah satu media atau perantara untuk melukiskan atau mengekspresikan perasaan jiwa manusia. Perasaan jiwa manusia yang di ekspresikan ada yang bersifat gembira atau bersyukur akan keberhasilannya dalam perjuangan mempertahankan kehidupannya.
- b. Curt Sach dalam Soedarsono (1986: 83) juga mengungkapkan bahwa: “Tari adalah gerak ritmis dan indah”.
- c. Amir Rohkyatmo (1986: 74) mengungkapkan bahwa: “Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun seksama untuk menyatakan tata laku dan rasa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, bahwa unsur utama tari adalah gerak. Untuk mencapai suatu bentuk tari yang utuh selain dari unsur utama diperlukan unsur penunjang. Unsur penunjang terdiri dari pola lantai, penari, musik iringan, tata rias dan busana, pentas (Purwatiningsih 1998/1999: 53-54).

## 2. Tari Kreasi Baru

Penyelenggaraan atau kemasan suatu tari tontonan, apapun bentuk dan perwujudannya biasa memiliki fleksibilitas (kelenturan). Misalnya tari tontonan yang bernuansa tradisi, bisa saja dipentaskan di luar tradisi budayanya.

Menurut Sumaryono (Sumaryono, 2006: 115) dalam Buku Tari Tontonan “Istilah “tari kreasi baru” mulai banyak disebut-sebut orang pada tahun 1960-an, untuk menandai lahirnya repertoar-repertoar tari baru yang masih tetap bersumber pada tari-tarian tradisi. Kata “kreasi” itu sendiri artinya hasil daya khayal sebagai buah pikiran atau kecerdasan akal manusia”.

“Hal yang paling mendasar pada tari kreasi baru adalah konsep penyajiannya. Walaupun sumber idenya berasal dari jenis tari tradisi tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah berubah sesuai dengan ide dan gagasan koreografernya.” (Sumaryono, 2006: 116)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan menggunakan konsep yang sesuai dengan ide-ide dan gagasan koreografer. Tari Piriang Dantiang Sumando yang penulis teliti merupakan salah satu tari piring baru yang telah dikreasikan di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, karena tari ini menggunakan konsep yang sesuai dengan ide dan gagasan koreografernya yang baru dikreasikan pada tahun 2011 dan sumber idenya berasal dari tradisi masyarakat Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang mana *sumando* sebagai penghidang atau pramusaji dalam acara pesta perkawinan atau kenduri.

### 3. Estetika

Pengertian keindahan dianggap sebagai salah satu jenis nilai seperti halnya nilai moral, nilai ekonomi, nilai pendidikan dan sebagainya. Nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut nilai estetik. Keindahan pada suatu benda yang hidup maupun benda yang tak hidup suatu keadaan tertentu (cuaca terang atau keadaan hujan), dan sebuah kejadian khusus (umpamanya pertunjukan yang dilakukan sekelompok seniman). (The Liang Gie 1996: 21).

Dalam kehidupan manusia sejak dahulu sampai sekarang nilai mempunyai peranan yang amat penting. Bahkan boleh dikatakan pada dasarnya seluruh kehidupan manusia berkisar pada usaha-usaha menciptakan, memperjuangkan, dan mempertahankan macam-macam nilai, dari nilai biasa dalam urusan sehari-hari sampai nilai yang bersifat sangat luhur menyangkut hal-hal yang amat penting. Menurut The Liang Gie (1996: 107) “Ide keindahan sebagai suatu sasaran keinginan yang didambakan oleh kebanyakan orang dan diusahakan terwujud oleh para seniman merupakan sebuah nilai pula”. Pendapat diatas menyatakan setiap keindahan yang sudah ada tidak akan mudah untuk mengubahnya, seperti gerak Tari Piriang Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang dalam arti keindahan Tari Piriang Dantiang Sumando melekat pada geraknya. Sesuatu karya seni mempunyai bentuk tertentu yang menyenangkan dan karenanya disebut indah. Dalam istilah teknis karya seni itu memiliki bentuk estetis yang mencakup ciri-ciri tertentu.

Menurut Witt H.Parker dalam The Liang Gie (1996: 76-78) ia mengatakan bahwa ciri-ciri umum dari bentuk estetis itu terbagi menjadi 6 asas sebagai berikut:

1. *The principle of organic unity* (Asas kesatuan organis)

Asas ini berarti bahwa setiap unsur dalam karya seni adalah perlu bagi nilai karya itu. Karya itu tidak memuat unsur-unsur yang tidak perlu dan sebaliknya mengandung semua unsur yang diperlukan. Nilai suatu karya sebagai keseluruhan tergantung pada hubungan timbal balik dari unsur-unsurnya, yakni setiap unsur memerlukan, menanggapi, dan menuntut setiap unsur lainnya. Pada masa yang lampau asas ini disebut kesatuan dalam keanekaan (*unity in variety*). Ini merupakan asas induk yang membawahkan asas-asas lainnya.

2. *The principle of theme* (Asas tema)

Dalam setiap karya seni terdapat satu (atau beberapa) ide induk atau peranan yang unggul berupa apa saja (bentuk, warna, pola, irama, tokoh, atau makna) yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya itu. Ini menjadi kunci bagi penghargaan dan pemahaman orang terhadap karya seni itu.

3. *The principle of thematic variation* (Asas variasi menurut tema)

Tema dari sesuatu karya seni harus disempurnakan dan diperbagus dengan terus-menerus mengumandangkannya. Agar tidak menimbulkan kebosanan, pengungkapan tema yang harus tetap sama itu perlu dilakukan dalam berbagai variasi.

4. *The principle of balance* (Asas keseimbangan)

Keseimbangan adalah kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan atau bertentangan. Dalam karya seni, walaupun unsur-unsurnya tampaknya bertentangan, tetapi sesungguhnya saling memerlukan karena bersama-sama mereka menciptakan suatu kebulatan. Unsur-unsur yang saling berlawanan itu tidak perlu hal yang sama, karena ini lalu menjadi kesetangkupan melainkan yang utama ialah kesamaan dalam nilai. Dengan kesamaan dari nilai-nilai yang saling bertentangan terdapatlah keseimbangan secara estetis.

5. *The principle of evolution* (Asas perkembangan)

Dengan asas ini dimaksudkan oleh Parker kesatuan dari proses yang bagian-bagian awalnya menentukan bagian-bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh. Jadi, misalnya dalam sebuah cerita hendaknya terdapat suatu hubungan sebab dan akibat atau rantai tali-temali yang perlu yang cirinya pokok berupa pertumbuhan atau penghimpunan dari makna keseluruhan.

6. *The principle of hierarchy* (Asas tata jenjang)

Kalau asas-asas variasi menurut tema, keseimbangan, dan perkembangan mendukung asas utama kesatuan organis, maka asas yang terakhir ini merupakan penyusunan khusus dari unsur-unsur dalam asas-asas termaksud. Dalam karya seni yang rumit, kadang-kadang terdapat satu unsur yang memegang kedudukan memimpin yang penting. Unsur ini mendukung secara tegas tema yang bersangkutan dan mempunyai kepentingan yang jauh lebih besar ketimbang unsur-unsur lainnya.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian yang digunakan sebagai rujukan kedua atau penelitian Studi Estetika. Adapun penelitian yang dijadikan rujukan tertulis penelitian ini.

Ayulia Marentika, 2009 skripsi, judul “Studi Estetika Tari Piriang Malunyah di desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian Ayulia Marentika melihat nilai-nilai keindahan dalam tari Piriang Malunyah. Berdasarkan hasil penelitian Ayulia Marentika keindahan estetik yang dilihat dari unsur gerak Tari Piriang Malunyah yang dilihat dari ide seorang pencipta tari Piriang Malunyah.

Febriko Herzen, 2010 skripsi, judul “Studi Estetika Kesenian Sikie Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan Masyarakat Desa Koto Rendah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”. Berdasarkan hasil penelitian Febriko Herzen menyimpulkan bahwa keindahan itu dapat dilihat dari tiga unsur estetika yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau penyajian.

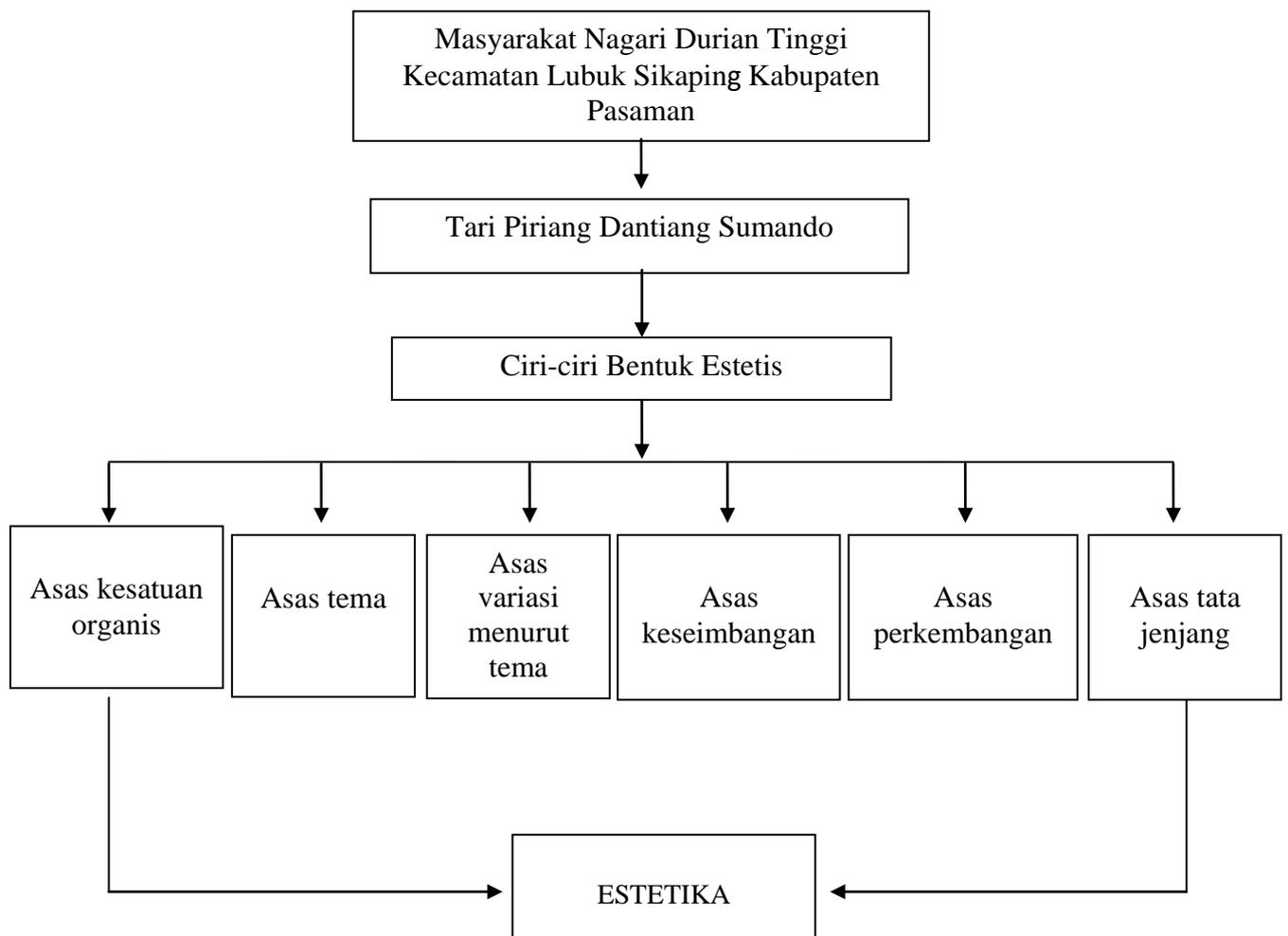
Dari beberapa tulisan yang dikemukakan diatas, maka penelitian yang sudah dilakukan tidaklah sama dengan objek yang penulis teliti. Maka dalam hal ini penulis meneliti tentang Estetika Tari Piring Dantiang Sumando di Sanggar Seni Pasaman Saiyo Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Kerangka konseptual bermanfaat sebagai batasan mengenai hal yang dikaji dalam penelitian ini, persepsi tersebut berguna untuk menghindari pemahaman yang bisa menimbulkan kesalah pahaman dengan apa yang dimaksud.

Bagaimanapun juga konsep merupakan abstraksi mengenai suatu fenomena sosial yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian atau peristiwa, keadaan kelompok atau individu tertentu.

**Tabel 1. Kerangka Konseptual**



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tari Piriang Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman merupakan memiliki keindahan estetik. Tari Piriang Dantiang Sumando memiliki makna sehingga memiliki pesan dan nilai tersendiri bagi masyarakat di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping. Tari Piriang Dantiang Sumando menggambarkan tugas dan pekerjaan Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang menjadi penghidang atau pramusaji makanan pada saat acara pesta perkawinan di dalam kampung tempat Sumando menetap atau di dalam lingkungan kekerabatan istri. Secara adat Tari Piriang Dantiang Sumando merupakan cerminan kepribadian dan status sosial masyarakat pemiliknya.

Tari Piriang Dantiang Sumando meliputi 6 Asas yaitu asas kesatuan organis (gerak, musik, tata rias dan kostum, dan properti), asas tema, asas variasi menurut tema, asas keseimbangan, asas perkembangan, dan asas tata jenjang. Gerak-gerak yang terdapat di dalam Tari Piriang Dantiang Sumando adalah: Gerak Sambah, Gerak Tatiang, Gerak Hidang 1, Gerak Hidang 2, Gerak Hidang 3, Gerak Kumpua 1, Gerak Kumpua 2, Gerak Kumpua 3, Gerak Atraksi Galuik 1 dan Gerak Atraksi Galuik 2.

Tari Piriang Dantiang Sumando ditarikan oleh tiga orang penari laki-laki. Properti yang dipakai adalah 6 buah piring dan dulang. Kostum yang

dikenakan adalah Baju Taluak Balango, Sasampiang, Kabek Pinggang, Celana Panjang Hitam, dan Deta.

## **B. Saran**

Kesenian adalah salah satu cerminan diri dan gambaran kehidupan masyarakat dari suatu daerah. Salah satunya adalah Tari Piriang Dantiang Sumando di Nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang secara adat tari ini merupakan cerminan kepribadian dan status sosial masyarakat pemiliknya. Maka dari tari ini generasi penerus bisa memahami makna dan tugas Sumando di daerah Kabupaten Pasaman. Dan diharapkan kepada generasi penerus agar mempelajari Tari Piriang Dantiang Sumando dan mempertahankan nilai-nilai yang ada di masyarakat, agar kesenian tersebut tidak hilang dan nilai-nilai yang ada di masyarakat tetap dipertahankan.